

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK  
DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA  
DI KAMPUNG KUBUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Diah Rachmayani**

**NIM : 11151003**

**Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK  
DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA  
DI KAMPUNG KUBUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Diah Rachmayani**

**NIM: 11151003**

**Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag**  
**NIP. 195408201982031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Nurhanifah, MA**  
**NIP. 197507222006042001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp.  
Hal : Skripsi  
An. Diah Rachmayani

Medan, 31 Juli 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Dakwah  
Dan Komunikasi UIN-SU  
Di-  
Medan

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Diah Rachmayani, NIM. 11.15. 10.03. yang berjudul : “ **Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur**” Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag**  
NIP: 195408201982031002

**Dr. Hj. Nurhanifah, MA**  
NIP: 197507222006042001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur, An. Diah Rachmayani, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Agustus 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

**Ketua  
Sekretaris**

**Dr. Muktarruddin, MA**

**NIP : 19730514199831002**

**Dr. Winda Kustiawan, MA**

**NIP : 198310272011011004**

Anggota Penguji

- |                                   |         |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag     | 1. .... |
| .....<br>NIP. 195408201982031002  |         |
| 2. Dr. H. Nurhanifah, MA          | 2. .... |
| .....<br>NIP. 197507222006042001  |         |
| 3. Dr. Rubino, MA                 | 3. .... |
| .....<br>NIP. 197312291999031001  |         |
| 4. Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA | 4. .... |
| .....<br>NIP. 197502152005011006  |         |

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sumatera Utara  
Medan**

**Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005**

**Diah Rachmayani**, Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika dalam keluarga bapak Safriadi di lingkungan kampung Kubur, untuk mengetahui proses penerapan bentuk komunikasi orang tua, dan untuk mengetahui hasil penerapan komunikasi orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di kampung kubur dalam keluarga bapak Safriadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmu komunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian.

Hasil penelitian yang penulis temukan dalam keluarga bapak Safriadi di lingkungan kampung kubur, bahwasanya pola komunikasi atau model komunikasi yang dipakai dalam keluarga yaitu pola atau model komunikasi yang dilakukan secara verbal, nonverbal dan individual maupun secara pribadi dengan menggunakan teori komunikasi terbuka, proses komunikasi dapat berjalan sesuai keinginan dan hasil penerapan komunikasi yang dilakukan kedua orang tua terhadap anak dapat membuahkan hasil yang baik.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rachmayani  
Nim : 11. 15. 1. 003.  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan

Diah Rachmayani  
NIM. 11.15. 1. 003.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga selalu penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ke dua orang tua saya Bapak Saya Muliadi Dan Ibu Saya Maridah Nasution dan Adik saya satu-satunya Laila Rachmadillah yang selalu mendukung dan mensupport penulis baik dalam hal materi maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, beserta seluruh civitas akademika, penulis ucapkan terima atas bantuan dan telah mempermudah penulis dalam segala urusan.
4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA, dan Dr. Winda Kustiawan, MA, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fak.

Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan kebijaksanaan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan balasannya di akhirat kelak.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Indi Tri Astuti M. Kom. I, selaku dosen yang selalu memberikan saran dan motivasi ketika penulis menghadapi kebingungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan Akademik, serta Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
8. Kepada Bapak Safriadi dan Ibu Marliza (ibu Lili), sebagai Narasumber yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data kepada penulis untuk melengkapi skripsi ini.
9. Dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. Khususnya KPI-A
10. Kemudian terimakasih saya kepada seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dan mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini,
11. Ucapan trimakasih juga saya ucapkan kepada Prada Muhammad Darwis Azhari yang terus mendukung perjuangan kuliah, mensupport, dan



memberikan semangat kepada saya dari awal kuliah hingga tahap akhir ini.

12. Kemudian saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman sahabat saya Sindi Lestari, Rudang Rudiansah, Yuni Sarfiah, Amna Warni dan Seluruh Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan tidak pernah berhenti untuk menyemangati saya menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 22 juli 2019

Diah Rachmayani  
NIM. 11.15. 1. 003.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
 <b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>13</b>
 <b>BAB II :LANDASAN TEORITIS .....</b>	
<b>A. Pengertian Komunikasi .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Pengertian Pola Dan Komunikasi.....</b>	<b>17</b>
<b>C. Jenis-jenis Pola Komunikasi .....</b>	<b>19</b>
<b>D. Pengertian Komunikasi Orang Tua .....</b>	<b>23</b>
<b>E. Pola Komunikasi Dalam Keluarga .....</b>	<b>25</b>
<b>F. Pengertian Narkotika .....</b>	<b>26</b>
<b>G. Jenis-Jenis Narkotika .....</b>	<b>28</b>
<b>H. Faktor-Faktor Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika.....</b>	<b>30</b>

I. Pencegahan Dan Penanggulangan Narkotika .....	32
J. Penelitian Terdahulu .....	37
K. Teori Yang Digunakan.....	38

### **BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik pengecekan Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisi Data .....	43

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**

A. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kampung Kubur.....	45
B. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.....	50
C. Hambatan Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kampung Kubur.....	57

<b>D. Hasil Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan</b>	
Penyalahgunaan Narkotika.....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.<sup>1</sup> Dengan demikian komunikasi menjadi peran terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di dalam kehidupannya sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* atau umpan balik merupakan hal yang paling diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti dan makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang maupun sekelompok orang kepada sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama. Siapapun orang yang ingin berinteraksi dengan orang lain pasti berkomunikasi. Jika seseorang tidak berkomunikasi ia tidak akan tahu apa maksud dan keinginan orang lain. Di dalam komunikasi ia harus memahami dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

---

<sup>1</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.1

Salah satu komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi di dalam rumah tangga yakni dengan komunikasi keluarga, karena dengan adanya komunikasi keluarga dalam suatu rumah tangga masalah yang terjadi dapat terselesaikan sesuai keinginan dan tujuan terlaksana dengan baik tanpa adanya perdebatan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu lingkungan keluarga tersebut. Komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan baik buruknya anak atau generasi selanjutnya.

Komunikasi dalam keluarga merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir dia sudah bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat yaitu, keluarga. Kemudian seiring perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti lingkungan masyarakat, sekolah tempat kerja, lembaga keagamaan dan lainnya. Oleh karena itu komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga adalah untuk memecahkan suatu masalah yang ada dalam lingkungan keluarga tersebut.

Salah satu ikatan sosial yang paling dasar adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat yang terbentuk dari suatu hubungan yang tetap untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan orang tua dan pemeliharaan anak. Keluarga juga merupakan organisasi terbatas yang di dalamnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang berintegrasi dan

berkomunikasi sehingga dapat terciptanya peranan-peranan sosial bagi anggotanya.<sup>2</sup>

Sikap keluarga yang terbuka mengembangkan komunikasi efektif seperti menghargai pendapat remaja, pikiran remaja, memberi kesempatan mengekspresikan diri sebagai sahabat bagi remaja akan membantu remaja mendapatkan identitasnya. Komunikasi keluarga yang efektif akan membuat remaja merasa dapat diterima dan dihargai sebagai manusia sehingga dapat terbentuknya konsep diri yang positif. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang efektif dalam keluarga maka remaja tersebut cenderung mempunyai konsep diri yang negatif terhadap dirinya.<sup>3</sup>

Pola komunikasi orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus memberika perhatian, mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal- hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.<sup>4</sup>

Sejatinya orang tua sangat berpengaruh terhadap baik buruknya suatu pertumbuhan anak dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap lingkungan

---

<sup>2</sup><http://digilib.unila.ac.id/11650/8/NEw%20BAB%20II%20FajaR.pdf>, Diakses pada tanggal, 04 April 2019, Pukul 22:00 Wib

<sup>3</sup> Fithria, *Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Vol. 2 No 1, 2011, Hlm, 32

<sup>4</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010\\_2010108KOM.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010_2010108KOM.pdf), Diakses pada tanggal, 22 April 2019, Pukul 05:50 Wib

keluarga yang baik tidak terbebas dari narkoba. Saat ini masalah yang paling serius sedang terjadi di lingkungan masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba. Penyebaran narkoba yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut membuat nama lingkungan tercemar, hancurnya generasi penerus bangsa seperti anak-anak dan remaja dan akibat buruk lainnya yang ditimbulkan oleh penggunaan barang haram tersebut.

Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba merupakan pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkoba secara terus-terusan saja akan mengakibatkan ketergantungan, depedeksi, adiksi atau kecanduan. Apalagi dilakukan secara sengaja dan tidak mengikuti aturan dosis pemakaian hanya untuk memuaskan nafsu atau ikut-ikutan akan mengakibatkan ketergantungan dan akibat buruk lainnya oleh penggunaan barang haram tersebut.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tidak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk masyarakat dunia dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran dan tempat pelacuran geng.<sup>5</sup> Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaannya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan starta, sosial,

---

<sup>5</sup> Maudy Pritha Ananda, Sahadi Humedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, Adolescent Substance Abuse, hlm. 129



ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.<sup>6</sup>

Kampung Kubur merupakan salah satu lingkungan yang terkenal dengan peredaran narkoba atau narkotika yang paling besar di kota Medan. Peredaran narkotika yang mereka lakukan merupakan salah satu pekerjaan sebagian masyarakat yang berada di dalam lingkungan maupun luar lingkungan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya aktivitas narkoba yang mereka lakukan antara si pengedar (penjual) barang haram tersebut kepada si pembeli (pemakai) membuat mereka dengan mudahnya keluar masuk lingkungan untuk berinteraksi.

Dari informasi yang dihimpun, kampung kubur mulai ditumbuhi narkoba pada tahun 1970an saat itu ekonomi yang berada di lingkungan masyarakat tersebut sedang sulit. Sebagian warga kemudian mencari bisnis apapun demi mendapatkan uang, Kala itu kemudian warga menyewakan rumahnya untuk rumah asap atau rumah para pengguna narkoba dan sebagian lain menyewakan lahan parkir untuk para pengguna narkoba yang masuk ke dalam lingkungan tersebut. Bahkan sebagian masyarakat setempat juga membuka warung nasi kecil – kecilan sebagai tempat mereka makan dan melakukan interaksi barang haram tersebut.

Sejak awal januari 2016, aparat kepolisian, TNI dan Pemkot Medan telah menduduki Kampung Kubur dengan mendirikan 6 posko untuk mencegah

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 130

pengedaran yang berada di lingkungan tersebut, namun penyalahgunaan narkoba tetap saja ditemukan. Penggerebekan berulang kali dilakukan di sana, namun petugas kerap mendapati pelaku dan barang bukti narkoba hingga *jackpot* (mesin judi). Namun kenyataannya, dengan seiring berjalannya waktu sebagian besar masyarakat yang berada di dalam lingkungan kampung kubur mulai sadar dan tidak setuju dengan adanya aktivitas peredaran narkoba yang secara bebas berinteraksi di lingkungan tersebut, karena menurut sebagian masyarakat yang kontra terhadap aktivitas mereka hanya akan menimbulkan masalah di dalam lingkungan dan membuat generasi muda yang tinggal di lingkungan setempat hancur dan tidak punya masa depan.

Keadaan lingkungan yang seperti ini, keluarga sangat berpengaruh dan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengatasi pencegahan narkoba yang berada di lingkungan masyarakat. Adanya komunikasi orang tua terhadap anak melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung saat berada di rumah maupun tidak langsung atau melalui media *handphone* misalnya untuk memantau perkembangan aktivitas anak saat di luar rumah. Keluarga yang harmonis dan perhatian orang tua juga termasuk salah satu peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, keadaan dalam lingkungan keluarga menentukan baik buruknya aktivitas yang dilakukan oleh anak saat jauh atau dekat dengan keluarga.

Selain pola komunikasi yang dilakukan secara verbal, non verbal dan individual maupun pribadi, teori komunikasi secara terbuka yang digunakan

dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi itu berjalan sesuai keinginan yang dicapai. Menurut salah satu ahli teori komunikasi yakni Jhonson Teori komunikasi terbuka ialah saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang ducapkan atau perbuatan lewat komunikasi kita.<sup>7</sup> Komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir atau tidak enak, apalagi rasa takut.<sup>8</sup>

Adapun beberapa upaya orang tua terhadap anak dalam mengatasi pencegahan narkoba yakni dengan seringnya berkomunikasi di dalam rumah, memberikan perhatian lebih saat dekat maupun jauh, secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial (*handphone*), memberikan kebebasan dengan arti memberikan kesempatan terhadap anak untuk mencari jati dirinya, mencari minat dan bakat dirinya, kebebasan yang dimaksud ialah memberinya kebebasan tetapi memberikan masukan dan solusi baik buruknya aktivitas yang mereka lakukan agar tidak adanya rasa terkekang oleh si anak.

Namun dengan begitu banyaknya upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar tidak terjerumus di dalam kenikmatan yang haram tersebut mengalami banyaknya hambatan yang selalu terjadi seperti lingkungan yang memang merupakan salah satu peredaran narkoba terbesar di kota Medan,

---

<sup>7</sup> Miller, *Komunikasi Serba-Serbi*, (Bandung, Cahaya Pustaka, 2001), hlm. 34

<sup>8</sup> Jhonson, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Yogyakarta : Kantisius, 1981), hlm. 204

pengaruh teman yang berada di lingkungan maupun luar lingkungan, pengaruh media sosial dan pengaruh lainnya yang mengakibatkan pola berfikir anak tidak menetap dan apabila tidak dipantau orang tua akan terjerumus ke dalam kehancuran tersebut, untuk mengetahui bagaimana orang tua bisa menentukan bagaimana cara terbaik yang harus dilakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kaca mata komunikasi.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak penyalahgunaan bagi keluarga maupun masyarakat khususnya generasi muda sangatlah membahayakan kehidupan baik secara fisik maupun psikis. Ditinjau dari segi agama dalam Alquran disebutkan narkoba serta jenis-jenis obat-obat terlarang lainnya digolongkan kepada Khamr (yang memabukkan). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah surat ke 5 ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS Al-Maa-idah: 90).<sup>10</sup>

<sup>9</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010\\_2010108KOM.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010_2010108KOM.pdf), Diakses pada tanggal, 22 April 2019, Pukul 05:50 Wib

<sup>10</sup>QS. Al-Maa-idah: 90, Depag. RI, Al-Quran

Dalam Alquran Allah menjelaskan bahwa berkomunikasi dengan baik terhadap keluarga dan orang lain sangat penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Isra' surah ke 17 ayat 23 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ( ٢٣ )

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sesekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”( Al Isra’:17).<sup>11</sup>

Maksud dari terjemahan ayat di atas ialah, bahwa sangat penting berkomunikasi terhadap keluarga ataupun orang lain, berkomunikasi di atas ialah berkomunikasi atau berbicara dengan lemah lembut, menasehati, tidak kasar, tidak keras ataupun menyakitkan hati.

Dalam surah lain Allah SWT juga menjelaskan pentingnya menjaga keluarga (memelihara keluarga) dari perbuatan buruk juga di jelaskan Allah SwT dalam Surat At Tahrir surah ke 66 ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At Tahrir:6).<sup>12</sup>

<sup>11</sup>QS. Al Isra’:17, Depag. RI, Al-Quran

<sup>12</sup>QS. At Tahrir:6, Depag. RI, Al-Quran

Berdasarkan ayat-ayat dan hadits diatas maka jelaslah bahwa pentingnya pola komunikasi yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak di masa depan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan teori komunikasi terbuka yang di terapkan dalam keluarga. Dan berdasarkan uraian diatas jelas bahwa penyalahgunaan narkotika dan sejenisnya di dalam keluarga ataupun masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat yang berada di dalam lingkungan masing-masing. Karena sejatinya keluarga itu sendiri yang mampu memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi dalam lingkungannya. Semua tergantung keinginan dan kesadaran yang ada dalam suatu lingkungan, Ketika orang tua lalai dan tidak peduli akan baik dan pentingnya pertumbuhan anak selama itu juga dalam pertumbuhan anak di dalam keluarga itu tidak baik dan begitu juga sebaliknya jika orang tua peduli dan perhatian terhadap anak dan lingkungan selama itu juga orang tua dan masyarakat dapat mencegah dari berbagai masalah yang akan akan timbul dalam suatu lingkungan.

Beranjak dari permasalahan di atas, menarik minta penulis untuk merumuskan dalam sebuah penelitian dengan judul: “ **Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur** “

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika?
2. Apa upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika?
3. Apa saja hambatan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika terhadap anak di lingkungan tersebut?
4. Bagaimana hasil pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di Kampung Kubur?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan mengkaji penelitian ini, maka perlu di adakan batasan istilah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang dimaksud ialah biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen atau bagian yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan lingkungan.<sup>13</sup>
2. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua dan anak yang tinggal di suatu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya perkembangan anak.
3. Mengatasi perkembangan pencegahan narkotika yang dimaksud adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mecegah atau mengatasi perkembangan narkotika terhadap anak yang sudah menyebar di lingkungan

---

<sup>13</sup> <http://digilib.unila.ac.id/1353/7/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 04 April 2019, Pukul 23:00 Wib

tersebut.( Studi Kasus Keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili yang berada di Kampung Kubur)

4. Narkotika yang dimaksud adalah obat atau zat yang dapat membuat para penggunanya kecanduan dan menimbulkan berbagai akibat buruk lainnya

#### **D. Tujuan penelitian adalah :**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pencegahan peredaran narkotika di kampung kubur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pencegahan narkotika di kampung kubur.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi ketika orang tua melakukan pencegahan peredaran narkotika di kampung kubur.
4. Untuk mengetahui hasil dari pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kampung kubur

#### **5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memeberikan konstribusi yang positif dalam pencegahan peredaran narkotika di lingkungan masyarakat khususnya keluarga



orang tua dan anak terutama bagi kalangan remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya pencegahan pengedaran narkoba sehingga tidak adanya kebebasan para pengedar dalam menjalankan interaksinya untuk menghancurkan generasi penerus bangsa.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga bermanfaat secara praktis yakni dapat berguna untuk para praktisi komunikasi, terutama mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk lebih mengetahui dan memahami pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Serta untuk Lembaga yang berada di bidang perkembangan anak dan badan Narkoba agar lebih mengetahui tindakan dan upaya apa yang harus dilakukan orang tua terhadap anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

## 3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun berdasarkan tema utama yang menjadi fokus penelitian, maka dalam penyusunan sistematika ini akan terdiri atas bab dan sub – bab, sehingga diharapkan mampu menyajikan data yang dibutuhkan.

Bab I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang meliputi kerangka teori yang berkenaan dengan judul, kerangka konsep yang membahas tentang komunikasi kelompok masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Komunikasi

Terminologi komunikasi berasal dari Bahasa Latin yakni *Communico* yang artinya membagi, dan *Communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu multidisiplin, definisi komunikasi telah banyak dibuat oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu. Menurut catatan Dance dan Larson dalam Miller sampai tahun 1976 sudah 126 definisi komunikasi. Ada definisi yang dibuat menurut perspektif sosiologi, budaya, *engineering*, ekonomi, dan ada pula perspektif ilmu politik. Meski definisi yang dibuat para pakar memiliki perspektif yang berbeda satu dengan yang lainnya menurut latar belakang disiplin ilmu yang membuat definisi itu, namun pada dasarnya definisi – definisi tersebut tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri.<sup>14</sup>

Aristoteles yang hidup empat abad sebelum masehi (385-322SM) dalam bukunya *Rethoric* membuat definisi komunikasi dengan menekankan “siapa mengatakan kepada siapa”. Definisi yang dibuat Aristoteles ini sangat sederhana, tetapi ia telah mengilhami seorang ahli ilmu politik bernama Harold D. Lasswell pada 1948, dengan mencoba membuat definisi komunikasi yang lebih sempurna dengan menanyakan “ siapa mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Hafid Cangara, *Komunikasi politik*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), hlm.13

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 14

Berdasarkan definisi komunikasi yang diutarakan oleh Laswell tersebut, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur-unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi:

- a. *Sourche* atau komunikator: pihak yang menyampaikan pesan
- b. *Message* atau pesan: sesuatu yang disampaikan
- c. *Channel* atau media: saluran yang digunakan dalam komunikasi
- d. *Receiver* atau komunikan: pihak yang menerima pesan
- e. *Effect*: dampak yang di timbulkan<sup>16</sup>

“Berbeda dengan Lasswell, Steven justru mengajukan sebuah defenisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau simuli, apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.”

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sejak manusia diciptakan oleh Sang Penciptanya. Komunikasi sebenarnya merupakan konsep yang susah didefinisikan ataupun ditafsirkan karena bersifat abstrak dan mempunyai berbagai makna. Komunikasi merupakan sesuatu yang harus ada di dalam manusia tanpa berkomunikasi manusia tidak bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup> Komunikasi menjadikan apa yang dimaksud oleh seseorang dapat di mengerti oleh orang lain. Bahkan terciptanya suatu kesepakatan dikarenakan adanya komunikasi.

Komunikasi melibatkan semua orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah

---

<sup>16</sup> Saodah Wok, dkk, *teori-teori komunikasi*, hlm. 10-12

<sup>17</sup> Saodah Wok, dkk, *teori- teori komunikasi*, cet. 1 (Kuala Lumpur: Percetakan Cergas (M) Sdn, 2004), hlm, 6

manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *Human Communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial, atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi kemasyarakatan karena pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.<sup>18</sup>

## **B. Pengertian Pola Dan Komunikasi**

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Tujuan untuk membuat pola itu adalah salah satu cara supaya hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan lebih menarik. Agar lebih sempurna dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pembuatan karya. Ataupun tujuan adanya pola lebih untuk memberikan arah terhadap sesuatu yang ingin dicapai tau bisa disebut juga dengan tahap dalam berkomunikasi.<sup>19</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat. Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat dengan maksud dapat dipahami. Dengan demikian pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola

---

<sup>18</sup> Teguh Meinanda, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1981).hlm. 15-16

<sup>19</sup> <http://www.fungsi+pola>, Diakses pada tanggal 12 April 2019, Pukul 20:00 Wib

hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>20</sup>

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat. Atau bisa juga disebut sebagai sistem dalam berkomunikasi.<sup>21</sup>

Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy, Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa, komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.<sup>22</sup>

Menurut Effendy, Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004) hlm.1

<sup>21</sup> <http://id.wikipedia.org>, Diakses Pada Tanggal, 22 April 2019, Pukul 06:15 Wib

<sup>22</sup> <http://digilib.unila.ac.id/1353/7/BAB%20II.pdf>, Diakses pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 07:00 Wib

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

### **C. Jenis Jenis Pola Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun jenis-jenis pola komunikasi yakni:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html>, Diakses Pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 07:00 wib

### 1. Pola Komunikasi Primer.

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal yakni sebagai berikut:

- Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan tempat-tempat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aris Toteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.



## 2. Pola Komunikasi Sekunder.

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massa media) dan media nirmassa atau media nonmassa (non-massmedia).

## 3. Pola Komunikasi Linear.

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (faceto face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

#### 4. Pola Komunikasi Sirkular.

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Beberapa model komunikasi yang umum dibicarakan dalam teori komunikasi yakni:

##### 1. Model S-R

Model *Stimulus-Respon* (S-R) Menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan memiliki banyak efek. Setiap tindakan dapat ,engubah komunikasi berikutnya. Model S-R mengasumsi bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan) oisyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

Pola ini menunjukkan komunikasi yang efektif (positif), namun pola ini dapat pula brrlangsung negative. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses khusus yang berkenaan dengan faktor manusia. Ringkasnya, pada model ini komunikasi dianggap sebagai statis, yang menganggap manusia selalu berperilaku karena dari luar (stimulus).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 193

## 2. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik yang sering juga disebut model retorik (*rethorical model*). Pada model ini terjadi melalui tiga unsur yaitu: pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pengantar (*listener*).

## 3. Model Laswell

Model ini dibagi menjadi tiga fungsi yakni :

- a. Pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.
- b. Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan.
- c. Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.<sup>25</sup>

## D. Pengertian Komunikasi Orang Tua

### 1. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan

---

<sup>25</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 147

sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Tanpa orang tua anak tidak bisa tumbuh dan berkembang seperti yang diinginkan atau seperti anak-anak pada umumnya.<sup>26</sup>

#### 1. Komunikasi Orang Tua

Menurut Suryo Subroto Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula, apabila komunikasi anak dengan orang tua tidak baik maka tidak baik juga perkembangan terhadap anak tersebut. Suasana komunikasi orang tua dirumah mempunyai peran penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadi rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.<sup>27</sup>

Menurut Soelaiman dan Shocib, Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup Bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi,

---

<sup>26</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua), Diakses Pada Tanggal, 22 April 2019, Pukul, 08:00 Wib

<sup>27</sup> Etheses.uin.Malang.ac.id. Diakses pada Tanggal 20 April 2019. Pukul 13: 00

memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Tidak ada saling menutupi antara anggota keluarga yang ada di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi orang tua adalah peroses penyampaian informasi antara remaja dengan orang tua sehingga menimbulkan efek tertentu.<sup>28</sup>

### **E. Pola Komunikasi dalam Keluarga**

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Bahkan tanpa komunikasi manusia tidak bisa saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga sukar untuk dihindari. Oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun Pendidikan yang baik dalam keluarga.<sup>29</sup>

Banyak teori mengenai komunikasi keluarga yang menyatakan bahwa anggota keluarga menjalankan pola interaksi yang sama secara terus-menerus. Pola ini bias negative atau positif, tergantung dari sudut pandang dan akibat yang diterima anggota keluarga. Keluarga membuat persetujuan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dikomunikasikan dan bagaimana isi dari komunikasi itu di interpretasikan. Keluarga juga menciptakan peraturan kapan saja bisa berkomunikasi, seperti tidak boleh bicara apabila sedang makan dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Diakses pada Tanggal 20 April 2019 Pukul 13:00

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 3

Semua Peraturan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikomunikasikan melalui cara yang sama secara terus-menerus sehingga membentuk suatu pola komunikasi keluarga.

Pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga bisa dinyatakan langsung ataupun hanya disimpulkan dari tingkah laku dan perlakuan yang terjadi dalam keluarga tersebut. Keluarga perlu mengembangkan kesadaran dari pola interaksi yang terjadi dalam keluarganya, apakah pola tersebut benar-benar diinginkan dan dapat diterima oleh seluruh anggota keluarga, apakah pola itu membantu dalam menjaga kesehatan dan berfungsi dari keluarga itu sendiri, atau malah merusak kesehatan dan fungsi dari keluarga itu sendiri. Tergantung dengan pola komunikasi yang dibangun dalam keluarga tersebut.<sup>30</sup>

#### **F. Pengertian Narkotika**

Secara etimologi narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu narcotics yang berarti obat bius, yang artinya sama dengan *narcosis* dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Sedangkan dalam kamus Inggris Indonesia narkotika berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang.<sup>31</sup>

Secara terminologis narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang. Atau yang lebih kita kenal dengan suatu obat-obatan yang membuat penggunany

---

<sup>30</sup> <http://www.Pola.komunikasi.keluarga>, Diakses pada Tanggal 25 April 2019, Pukul 20:00 Wib

<sup>31</sup> Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 390

atau pemakainya menjadi ketergantungan yang membuat kerusakan fisik.<sup>32</sup> William Benton sebagaimana dikutip oleh Mardani menjelaskan dalam bukunya narkoba adalah istilah umum untuk semua jenis zat yang melemahkan atau membius atau megurangi rasa sakit.<sup>33</sup> Soedjono dalam patologi sosial merumuskan defenisi narkotika sebagai bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran atau membuat ketergantungan serta membuat kerusakan pada anggota tubuh.<sup>34</sup>

Sementara Smith Kline dan French Clinical memberi defenisi narkotika sebagai zat-zat yang dapaat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam defenisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu seperti (meripidin dan methodan).<sup>35</sup> Sedangkan Korp Reserce Narkoba mengatakan bahwa narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, susunan pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan saraf. atau bisa kita sebut dengan rusaknya sistem saraf pada orang tersebut.<sup>36</sup>

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau

---

<sup>32</sup> Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm. 609

<sup>33</sup> William Banton, *Ensiklopedia Bronitica*, USA 1970, volume 16, hlm. 23

<sup>34</sup> Soedjono, *Ptologi Sosial*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997), hlm. 78

<sup>35</sup> Smith kline dan French Clinical , *A Manual For Law Enforcemen Officer drugs Abuse*, (Pensilvania: Philladelphia, 1969), hlm. 91

<sup>36</sup> Korp Reserce Polri Direktorat Reserce. *Peranan Generasi Muda Narkoba dalam makalah 2000 dalam Pemberantasan narkoba*, (Jakarta, 2000), hlm. 2.

bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22 /1997 adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tnaman Ganja, Damar Ganja, Garamgaram atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika.<sup>37</sup>

Selanjutnya dalam UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan.<sup>38</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, Nakotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit menimbulkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat

---

<sup>37</sup> <http://media.neliti.com/publication>, Diakses pukul 23.00. Tgl 12 Maret 2019.

<sup>38</sup> *Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika*



menimbulkan adiksi atau kecanduan, yang dapat merusak sistem syaraf manusia dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.<sup>39</sup>

## **G. Jenis- Jenis Narkotika**

### **1. Opium**

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.

### **2. Morpin**

Morphine dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.

### **3. Ganja**

Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat.

### **4. Cocaine**

Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa.

### **5. Heroin**

---

<sup>39</sup> H. Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm. 18

Tidak seperti Morphine yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morphine.

#### 6. Shabu-shabu

Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa Lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

#### 7. Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alcohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang)

#### 8. Putaw

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alcohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

#### 9. Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk

#### 10. Sedativa / Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

### **H. Faktor - faktor terjadinya Penyalahgunaan Narkotika**

#### a. Faktor Subversi

Dengan Jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri

sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

#### b. Faktor Ekonomi

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan resikonya cukup berat.<sup>40</sup>

#### c. Faktor Lingkungan

##### 1. Faktor Dari Luar Lingkungan Keluarga

Adanya sindikat narkoba International yang berupaya untuk menembus setiap tembok penghalang di negara maupun dengan tujuan untuk mencari keuntungan / subversi. Dengan jaringannya yang cukup terorganisir dengan rapi, sindikat-sindikat narkoba berupaya dengan keras untuk menciptakan konsumen-konsumen baru dalam mengembangkan pemasaran narkotik dan obat keras.

##### 2. Lingkungan Yang Sudah Mulai Tercemar

Oleh Kebiasaan Penyalahgunaan narkotika dan obat keras, mudah sekali menyerap korban-korban baru di sekitarnya. Lingkungan ini biasanya tercipta

---

<sup>40</sup> B.A Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta: Karya Utama,1999), hlm.32

oleh upaya pedagang obat keras dan narkotika sebagai agen / kaki tangan sindikat narkotika. Ada juga yang tercipta karena adanya pendatang baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang membawa “oleh-oleh” yang disebabkan diantara rekannya yang terdorong oleh rasa ingi tahu, ingin mencoba.

### 3. Lingkungan “Liar”

Lingkungan seperti ini ialah suatu lingkungan yang lepas dari pengawasan dan bimbingan. Lingkungan seperti ini dicita-citakan oleh sekelompok anak-anak muda yang ingin mencari kebebasan tersendiri. Kelompok ini diawali dengan perbuatan-perbuatan yang sifatnya demonstratif dengan menonjolkan nama gang mereka “Anterian” Kegiatan selanjutnya dari kelompok ini ialah dengan tindak kekerasan, perkelahian, perkosaan, kejahatan, dan tindakan-tindakan lainnya yang negatif, termasuk penggunaan narkotika dan obat-obat keras secara bebas dan berlebihan. Lingkungan seperti ini pada saat sekarang memberikan rangsangan yang sangat keras kepada remaja yang jiwanya di tuntut untuk mendapat kebebasan dan kehebatan-kehebatan. Lingkungan seperti ini pula biasanya menjadi sumber distribusi narkotika dan obat keras lainnya.

### 4. Faktor dari dalam Lingkungan Keluarga

Masalah ini yang sedang melanda kita dewasa ini, diawali dengan kesibukan si Ayah dalam mengejar “karier” atau “ngobyek” untuk mencari atau mengejar kekayaan yang berlimpah sehingga kebutuhan keluarga terlupakan. Istilah : “Uang mengatur segalanya”. Mulai populer pada saat sekarang ini, terutama dikota-kota besar persaingan satu dan lainnya secara diam-diam berjalan dahsyat. Dalam persaingan yang tidak resmi inilah orang terpacu untuk mengejar

karier atau kekayaan dengan segala cara termasuk menelantarkan keluarganya. Di lain pihak ibu yang mulai dekat dengan anak mulai pula kejangkitan wabah arisan, bisnis, show disana-sini, shopping dan seribu dan satu kegiatan yang mulai merenggangkan komunikasi antara orang tua dengan putra putrinya. Urusan keluarga biasanya diserahkan kepada si “mbok”. Inilah titik awal dari terjerumusnya generasi muda ke lembah narkotika dan obat keras. Rumah yang fungsinya tempat berteduh, tempat melepaskan kerinduan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya, tempat memadu kasih sayang antara orang tua dan anak, akan sedikit demi sedikit berubah fungsi menjadi tempat persinggahan saja. Keadaan ini yang akan mendorong si putra / putrid untuk mencari kesibukan di luar seperti halnya mamah dan papah.<sup>41</sup>

### **I. Pencegahan dan Penanggulangan Narkotika**

Ada 3 (tiga) cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba, yaitu:

#### 1) Pencegahan

Mencegah jauh lebih bermanfaat daripada mengobati, untuk ini dapat dilakukan:

##### a) Pencegahan Umum

Narkoba merupakan satu wabah International yang akan menjalar ke setiap negara, apakah negara itu sedang maju atau berkembang. Semua jadi sasaran dari sindikat-sindikata narkoba, menghadapi kenyataan seperti ini Pemerintah telah berupaya dengan mengeluarkan :

##### (i) Inpres No. 6 tahun 1971

---

<sup>41</sup> Suwarno Ma'sum, *Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat*, (Jakarta :CV. Mas Agung,2003), hlm. 21

Dalam Inpres ini masalah penyalahgunaan narkotika sudah dimasukkan ke dalam (6) enam permasalahan nasional yang perlu segera ditanggulangi.

(ii) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976

Di sini lebih dipertegas lagi dan kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkotika serta yang menyalahgunakan narkotika diancam dengan hukuman yang cukup berat, baik hukuman penjara, kurungan maupun denda.

(iii) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor :

65/Menkes.SK/IV/1997

Penetapan bahan-bahan yang dilarang digunakan untuk kepentingan pengobatan.

(iv) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor :

28/Menkes/Per/I/1978

Penyimpangan Narkotika

(v) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997

Tindak pidana Narkotika

b) Dalam Lingkungan Rumah Tangga

(i) Jadikanlah rumah untuk berteduh seluruh keluarga

dalam arti yang seluas-luasnya

(ii) Antar komunikasi yang harmonis antar seluruh anggota keluarga.

Hubungan antara ayah, ibu, dan anak harus terjalin cukup harmonis dalam arti saling menghormati pupuk rasa kasih sayang yang sedalam-dalamnya.

(iii) Keterbukaan orang tua dalam batas tertentu kepada anak akan member kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggungjawab terbatas dalam rumah tangga meskipun dalam arti yang sangat kecil. Keikutsertaan anak dalam

tanggungjawab bagaimanapun kecilnya akan menjadi kebanggaan anak itu sendiri sebagai anggota keluarga yang diperhitungkan.

c) Di Luar Lingkungan Rumah Tangga

Lingkungan di luar rumah tangga adalah merupakan masyarakat tersendiri yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang tak dapat dipisahkan. Dalam lingkungan ini akan tercipta suatu masyarakat sendiri dengan latar belakang social ekonomi yang berbeda-beda, budaya yang berbeda, agama yang berbeda dan banyak lagi perbedaan-perbedaan yang kemudian berkumpul jadi satu kelompok. Ke dalam lingkungan ini pengaruh narkoba mudah masuk dan berkembang. Untuk itu, kelompok ini harus cepat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan dimana perbedaan-perbedaan tadi tidak menjadi penghalang, seperti : kegiatan olah raga, kesenian, kegiatan pengamanan lingkungan, kegiatan sosial, membantu kegiatan-kegiatan lainnya yang positif.

d) Seluruh Masyarakat Berperan Serta Dengan Pemerintah

Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi di mana-mana namun masih dijumpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan aparat aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat tanggap terhadap hal-hal yang sekiranya menjurus ke arah kejahatan narkoba.

Komunikasi harus dijalin sebaik-baiknya antara masyarakat dengan aparat aparat pemerintah dalam mengadakan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.<sup>42</sup>

## 2) Pengobatan

Merupakan upaya yang harus segera dilakukan bila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan narkoba/obat keras. Disadari bahwa “penyakit” yang ditimbulkan karena kecanduan narkoba ini mempunyai permasalahan sendiri dan berbeda dengan penyakit lainnya. Karena rumit dan kompleksnya masalah ini, yang menyangkut aspek organobiologi, sosial cultural, pengobatan terhadap ketergantungan narkoba dan obat keras ini sangat sulit. Meskipun demikian upaya kearah pengobatan korban ketergantungan narkoba/psikotropika harus dengan cepat dilaksanakan. Dalam pengobatan tidak hanya persoalan deteksifikasi serta pengawasan saja, perlu pula disertai evaluasi serta bimbingan psikiatrik yang kontinyu, walaupun penderita sudah kembali ke masyarakat, serta diperlukan juga partisipasi serta pengertian maupun penerimaan masyarakat untuk membantu penderita menjalani kehidupan yang wajar. Untuk penderita yang akut perlu diadakan di tempat-tempat pengobatan yang mempunyai sarana-sarana perawatan (intensive unit care). Dalam keadaan kritis tindakan-tindakan harus segera diberikan sebelum penderita mendapat perawatan dokter yang intensif.<sup>43</sup>

## 3) Rehabilitasi

---

<sup>42</sup> Romli Atmasamita, *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya bakti, 2001), hlm. 52

<sup>43</sup> M. Waresniwiro, *Narkotika Berbahaya*, (Jakarta PT Mitra Bintibnas, 1997), hlm. 75



Rehabilitasi/pengembalian korban ke tengah-tengah masyarakat merupakan upaya yang paling akhir, akan tetapi cukup rumit disebabkan oleh karena :

- a. Adanya “post addiction syndrome” keadaan sudah mengalami pengobatan penderita masih menunjukkan gejala-gejala anxietas, depresi, keinginan untuk memakai obat, keadaan emosional yang masih sangat labil.
- b. Penderita masih sangat mudah terpengaruh pada lingkungan, sebabnya karena adanya gangguan struktur kepribadian dasar, sehingga adanya penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian diri sangat labil. Di sinilah perlunya partisipasi serta pengawasan professional.
- c. Mengingat kompleksnya masalah ini di mana menyangkut banyak segi-segi kehidupan di masyarakat, maka diperlukan kerjasama dengan instansi-instansi lain (prinsip pendekatan multi disipliner)
- d. Terbatasnya fasilitas pengobatan dan rehabilitasi serta tenaga professional yang terdidik.

Dalam keadaan seperti ini penderita yang dilandasi cinta kasih kepada si korban betul-betul diperlukan, baik dari orang tua maupun keluarga lainnya. Partisipasi masyarakat di mana korban biasa bergaul diperlukan sekali untuk memberikan semangat baru kepada si korban dan diberikan harapan bahwa masa depan akan lebih berhasil.

Peranan agama dalam keadaan seperti ini sangat diperlukan. Mendekatkan korban kepada ajaran agama dan menambah keimanan dan ketaqwaan si korban kepada Tuhan yang Maha esa dan memberikan kesadaran

korban terhdap perbuatan yang salah, merupakan bagian yang ikut menentukan keberhasilan si korban kembali ke masyarakat dan berdiri sendiri dengan suatu kepastian dan keyakinan yang kokoh, hingga kebal akan segala godaan yang menjurus kembali ke lembah dosa narkoba.<sup>44</sup>

## **J. Penelitian Tedahulu**

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Anak, Oleh Farida Royani, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponegoro, Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kemandirian tanpa terus menerus ketergantungan terhadap orang tua.<sup>45</sup>

2. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Al-Quran (Studi Kasus Keluarga Bapak Sahrizal Mingla), Oleh Murni, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar terciptanya kecintaan anak terhadap al-quran.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> <http://www.papersi.co.id/?show=detailnews&kode=cakrawala>, diunduh selasa, 03 september, pukul 15:46 wib.

<sup>45</sup> <http://www.papersi.co.id/?show=detailnews&kode=cakrawala>, diunduh selasa, 03 september, pukul 15:46 wib.

<sup>46</sup> Murni, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Al-quran*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan :2016).

## **K. Teori – Teori Yang Digunakan**

### a. Teori Komunikasi Terbuka

Defenisi komunikasi secara terminologi yang telah dituangkan oleh para ahli komunikasi terbuka sangat beragam. Ada beberapa teori tentang komunikasi terbuka yang dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya ialah :

#### 1. Menurut Miller

“komunikasi terbuka adalah komunikasi yang terjadi ketika pesan yang diucapkan jelas dan mudah dimengerti oleh anggota keluarga”<sup>47</sup>

#### 2. Menurut Jhonshon

Komunikasi terbuka adalah saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang ducapkan atau perbuatan lewat komunikasi kita.<sup>48</sup> Komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir atau tidak enak, apalagi rasa takut.<sup>49</sup>

#### 3. Menurut Pawit M. Yusup

“ Komunikasi terbuka adalah masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang biasa menjadikan ketidaksejalaran anggota keluarga”.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Miller, *Komunikasi Serba-Serbi*, (Bandung, Cahaya Puspa, 2001), hlm. 34

<sup>48</sup> Jhonson, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Yogyakarta : Kantisius, 1981), hlm. 204

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 205

<sup>50</sup> Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 1. hlm, 23

#### 4. Menurut Syaiful Bahri Jamarah

Komunikasi berlangsung bila orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu yang dikomunikasikan. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terbuka adalah proses menyampaikan informasi dari individu kepada individu lain secara terbuka tanpa ada rasa takut serta saling mengungkapkan pendapat atau ide dan komunikasi dapat berlangsung bila orang yang terlibat mempunyai kesamaan makna satu dengan yang lain, sehingga terbentuk saling pengertian serta memberikan respon yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama.

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 11

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat cara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat kualitas dengan mendeskripsikan hasil penelitian tanpa menggunakan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>52</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>53</sup>

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk membuat peneliti bisa menggambarkan secara jelas yang terjadi dilapangan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang digunakan sebagai penelitian, penelitian ini digunakan

---

<sup>52</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>53</sup> *Ibid...*, hlm. 17

untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kampung Kubur.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. K.H Zainal Arifin, Gang Batik Kris Kampung Kubur Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara. Alasan peneliti tertarik meneliti di kampung tersebut karena kampung kubur tersebut merupakan salah satu pusat peredaran narkoba terbesar yang berada di kota Medan dan kemudian peneliti juga pernah menjalin kerjasama dengan salah satu keluarga yang berada di lokasi tersebut.

## **C. Informan Penelitian**

Peneliti tidak akan lengkap apabila tidak ada informan penelitian, maka dari itu untuk mempermudah suatu penelitian inti pokok masalah ialah adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dan Kunci dalam Penelitian ini yakni Keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili selaku orang tua dari sebuah keluarga yang terdapat di Kampung Kubur.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian itu dapat dikategorikan dalam dua hal:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Dalam hal ini, penulis memperoleh data primer langsung dari keluarga bapak safriadi sebagai sumber penelitian yang berada di tempat lokasi tersebut.

### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka dilakukan dengan teknik:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang akan dilakukan adalah kepada informan dalam penelitian ini.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam wawancara dengan membuat daftar

pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada informan, menggunakan telepon genggam untuk recorder dan ballpoint. Daftar wawancara yang digunakan hanya permasalahan yang ditanyakan mengenai proses pola komu ikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kampung kubur.

Intrumen pengumpulan data dalam dokumentasi menggunakan kamera untuk mengambil gambar data yang diperlukan,

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, tujuan triangulasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan dan data lapangan. Selain itu juga juga memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>54</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan desain ini yaitu kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan sejak dan sesudah data dicari lapangan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta:2011), hlm. 212



1. Reduksi data, Setelah primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang, menyusun data, dalam suatu cadaran membuat rangkuman–rangkuman dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteiti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran tentang masalah penelitian.

2. *Display data* (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengannnguran. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan dimulai dengan melakukan pengumpulan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan Bahasa yang tegas untuk menghindari bias, kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menganalisis satu temuan terhadap temuan- temuan lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: *Buku sumber tentang Metode-Metode baru*, ( Jakarta: Penertiban Universitas Indonesia (UI-Pers),1992, hlm. 19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kampung Kubur**

Adanya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika memiliki beberapa pola atau model komunikasi agar pesan dapat tersampaikan sesuai keinginan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak safriadi dan Istri Ibu Lili selaku orang tua yang berada dalam lingkungan kampung kubur tersebut, beliau menjelaskan bahwa adanya beberapa pola komunikasi atau model komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara anak dengan orang tua menjadi salah satu model atau pola komunikasi agar anak tercegah dari penyalahgunaan narkotika yang berada di lingkungan tersebut.

Bapak Safriadi juga mengatakan bahwa pola atau model komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak adalah dengan komunikasi verbal maupun non verbal yakni dari kecil sudah diberitahu atau diajarkan apa saja yang tidak boleh di lakukan dan tidak boleh di ikuti dalam bergaul sesama teman di lingkungan tempat mereka tinggal ataupun diluar lingkungsn. Kemudian berkisar umur 6-7 tahun anak-anak mereka sudah diberitahu dari hal yang kecil seperti merokok itu tidak baik dan itu termasuk pencegahan hal kecil untuk menghindari penyalahgunaan narkotika.

“Jadi saya sudah mendidik mereka agar tercegah dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang berada di lingkungan ini sejak kecil, contohnya ya merokok, karena saya sendiri juga tidak merokok dari dulu, kalau anak kecil itu keingin tahuannya banyak, jadi saya mengambil contohnya ya merokok, merokok itu tidak baik bisa terkena oenyakit atau cepat mati kalau kita merokok, saya seperti itu memberi tahunya, karena di lingkungan ini bisa dihitung jari siapa aja yang tidak merokok orang tuanya dan mendidik anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas sangat sedikit orang tua yang peduli terhadap keluarganya di lingkungan ini”<sup>56</sup>

Selain mendidik anak dari usia kecil agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk di kerjakan dan ditinggalkan Bapak Safriadi dan Ibu Lili juga mendidik anak dengan tegas mendidik anak-anaknya dirumah terutama dalam hal belajar dan bergaul sesama teman di lingkungan maupun di luar lingkungan, karena pergaulan yang bebas dan tidak terarah akan menimbulkan kehancuran di masa depan, beliau mengatakan tidak ada sistem terkekang namun terpantau dan selalu bersikap jujur kemana dan dengan siapa bergaul agar beliau serta keluarga dapat memantau dari dekat maupun jauh. Menurut beliau sikap jujur mendidik anak sangat penting karena apabila anak tidak di didik dengan sifat yang jujur segalanya yang ada dalam kehidupan anak tersebut akan penuh dengan kebohongan.

“ Saya mendidik anak-anak tidak ada sistem terkekang, semuanya serba terbuka dan bebas, bebas disini bukan suka-suka tapi bebas dalam bergaul asal selalu bilang ke saya dan ibu dengan siapa, kemana dan yang terpenting, kalau terkekang nanti yang ada anak jadinya jahat, saya tidak mau kita baik mendidik juga belum tentu anak baik kedepannya apalagi salah mendidik, mau keluar jalan-jalan main dengan teman silahkan asalkan bilang dulu terus tepat waktu pulang itu saja”<sup>57</sup>

Adanya komunikasi terbuka antara ayah ibu dengan anak dalam keluarga memudahkan anak dalam menerima semua pesan-pesan yang disampaikan orang

---

<sup>56</sup> Safriadi, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

<sup>57</sup> Lili, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

tua terhadap mereka. Seperti dalam bab sebelumnya adanya teori komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir, atau tidak enak apalagi rasa takut.<sup>58</sup> Dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi terbuka dalam keluarga sangat memudahkan keluarga tersebut dalam menerima dan menyamapaikan pesan, seperti komunikasi yang dilakukan bapak Safriadi terhadap keluarganya yakni dengan mendidik anaknya dari usia kecil bahwa merokok tidak baik, karena merokok merupakan awal penyebabnya penyalahgunaan narkoba nantinya dilingkungan tersebut .

Tidak hanya memberi tahu mana yang baik untuk dilakukan dan ditinggalkan beliau juga memantau pergaulan sesama anak-anak yang berada di lingkungan itu, karena sebagian besar anak- anak yang berada di lingkungan tersebut sangat minim perhatian dan kepedulian dari orang tuanya akibatnya anak-anak yang berada di lingkungan tersebut putus sekolah, pergaulan bebas dan mengkonsumsi narkoba pastinya atau ikut mengedarkan narkoba demi uang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan mengikuti gaya anak kota zaman sekarang.

Bapak Safriadi juga mengatakan bahwa beliau sering berbicara kepada anak-anak untuk mengingatkan kepada mereka tentang hal- hal kebaikan dan sebagai orang tua kita juga harus bias berkomunikasi yang baik kepada anak dan harus dapat menyesuaikan diri kepada anak. Jika ingin anak baik dan terjauh dari

---

<sup>58</sup>Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm 208

penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, maka orang tua juga harus baik dan bisa menjadi contoh utama kepada anak. Kemudian tidak terlepas dari komunikasi kepada anak, bercerita kepada anak dan menanyakan langsung tentang kegiatan yang mereka lakukan sehari harinya, atau ketika ada masalah baik diluar maupun di dalam lingkungan ataupun saat disekolah.

“Saya selaku Ayah hampir setiap hari, kalau tidak masuk malam sering menasehati mereka memberikan arahan sehabis makan malam atau saat lagi kumpul sedang menonton tv sekalian saya memberi arahan dan masukan-masukan, sambil santai juga sambil bercanda jadi anak-anak tidak tegang”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas proses komunikasi yang dilakukan orang tua ialah

#### 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu-individu atau kelompok yang menggunakan Bahasa sebagai alat perhubungan. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan Bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Panjang pendeknya suatu kalimat, teoat tidaknya penggunaan kata-kata yang merangkai kalimat, menjadi faktor penentu kelancaran komunikasi.<sup>60</sup>

Kegiatan komunikasi verbal yang dilakukan oleh keluarga bapak safriadi dan ibu lili dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kampung kubur ialah dengan berkomunikasi yangbaik kepada anak secara langsung yakni dengan cara berbocara dari hati kehati menasehati, tidak kasar dan adanya keterbukaan antara

---

<sup>59</sup> Safriadi, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, hlm. 43

orang tua dengan anak menjadikan komunikasi verbal tersebut berjalan dengan baik.

## 2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa sepele kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anakpun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengar dari orang tuanya.

Proses komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh keluarga bapak safriadi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di dalam keluarganya yakni dengan memberikan ajaran-ajaran sejak mereka kecil atau sering melakukan kegiatan positif dan selalu mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang baik tidak mengikuti kegiatan yang tidak baik di lingkungan tersebut.

## 3. Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi, antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak. Proses penerapan komunikasi antara kedua orang tua terlihat jelas, keduanya menggunakan komunikasi individual atau komunikasi intrapersonal.

Bapak Safriadi melakukan komunikasi individual dalam keluarga dengan membagi waktu komunikasi mereka seperti adanya komunikasi antara bapak dengan ibu, ibu dengan anak secara langsung dari hati ke hati secara terbuka anak dengan anak saling tukar pikiran, anak dengan bapak dengan pesan pesan atau nasehat nasehat terhadap anaknya.

### **B. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kampung Kubur**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika terhadap anak-anaknya ialah:

#### 1. Berkomunikasi dengan baik terhadap anak

Sebagai kepala rumah tangga, Bapak Safriadi mengatakan bahwa komunikasi yang baik terhadap keluarga istri maupun anak sangat penting, karena tanpa adanya komunikasi yang baik, *feedback* yang baik dari lawan komunikasi kita tidak akan terciptanya tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang Ayah harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap istri dalam urusan keluarga terutama dalam pendidikan untuk masa depan anak, kemudian Ibu juga harus mampu memberikan *feedback* yang baik terhadap bapak sebagai kepala rumah tangga dan sebagai pencari nafkah yang utama untuk keluarga. Kemudian kedua orang tua harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak-anaknya.

Seperti ketika memberikan arahan dan nasehat kepada anak, orang tua harus mampu mengetahui sifat kepribadian anak dan sesuai dengan kemampuan daya tangkap anak, contohnya seperti ketika anak melanggar peraturan yang telah

di tetapkan oleh keluarga ataupun anak telah melakukan kesalahan, orang tua tidak menanggapi atau memberikan tindakan keras dan emosi kepada anak tetapi, orang tua harus mampu mengontrol emosianya dengan bertanya dengan kepada anak dengan komunikasi yang baik, menasehatinya dan selalu memberikan arahan agar diingat dan selalu dilaksanakan oleh anak- anak mereka agar komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tersalurkan dengan baik dan dapat dicerna dengan baik oleh mereka.

Bapak Safriadi juga mengatakan bahwasanya orang tua itu tidak hanya berbicara dan memberikan arahan, namun mereka juga harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu atau mempraktekkan apa yang mereka ucapkan kepada anak sebagai contoh komunikasi yang baik atau tolak ukur anak agar tidak membantah atau melanggar peraturan yang di berikan kepada mereka.

## 2. Memberikan perhatian lebih terhadap anak

Dari informan kedua yaitu Ibu Lili mengatakan bahwa mendidik anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba di lingkungan peredaran narkoba seperti ini sangatlah susah, adanya upaya memberikan perhatian lebih yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya itu sangat penting. Memberikan perhatian lebih itu dimulai dari hal-hal yang kecil seperti mengingatkan anak untuk sholat ketika waktu shalat tiba, tidak hanya mengingatkan tetapi sebagai orang tua Ibu Lili dan Bapak Safriadi memberikan contoh terlebih dahulu untuk melakukan shalat ketika waktu shalat telah tiba, membangunkan anak setiap pagi untuk ke sekolah agar tidak terlambat, mengingatkan mereka untuk makan, karena mereka lebih suka jajan daripada makan nasi, mengingatkan anak untuk



mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru, mengungatkan anak untuk mengaji, dan selalu memberikan arahan terhadap anak baik dimulai dari hal-hal yang kecil hingga besar.

“ Bentuk perhatian kecil yang saya lakukan setiap hari dari pagi hingga pagi kembali ya membangunkan mereka di pagi hari untuk bersiap-siap berangkat sekolah, selain membangunkan mereka menyiapkan peralatan dan sarapan mereka lalu saya mengerjakan pekerjaan rumah, setelah mereka berangkat sekolah, lalu mereka pulang saya ingatin makan siangnya atau biasanya sudah saya bawakkan bontot agar tidak terlambat makan dan setiap sore saya mengingatkan untuk ngaji sore di masjid yang ada disini, dan sehabis pulang ngaji selalu mengingatkan mereka untuk sholat dan mengerjakan tugas sekolah mereka itu aja sih yang gak pernah tinggal perhatian kecil dari saya sebagai seorang ibu”<sup>61</sup>

### 3. Memberikan Pengawasan terhadap pergaulan anak

Pengawasan terhadap pergaulan anak di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan sangat penting untuk masa depan yang baik terhadap anak. Memberikan pengawasan di zaman teknologi saat ini sangatlah diperlukan oleh anak, menurut Bapak Safriadi, ketika orang tua tidak memberikan pengawasan, memberikan arahan terhadap pergaulan anak, akan menimbulkan kehancuran untuk masa depan anak. Karena ketika tidak adanya pengawasan dan anak salah bergaul semua yang dilakukan orang tua untuk membuat anaknya menjadi generasi yang berguna untuk keluarga maupun masyarakat hanya sia-sia.

Seperti penjelasan sebelumnya, yang paling penting ialah komunikasi anak dengan orang tua tidak boleh putus, dalam hal ini orang tua harus lebih dalam perhatian dan peduli terhadap pergaulan dan pengawasan anak. Peduli disini bisa di katakana seperti peduli tentang pendidikan anak pergaulan anak, tidak acuh

---

<sup>61</sup> Lili, *Upaya Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

terhadap anak merupakan awal terbentuknya kepribadian yang baik terhadap anak. Tidak perdulinya orang tua merupakan salah satu penyebab hancurnya komunikasi yang berada di dalam keluarga dan membuat masa depan anak tidak baik.

Menurut beliau apabila orang tua sedikit saja lengah atau tidak peduli terhadap anak semua akan hancur, karena ketika kita lengah semua pengaruh buruk yang ada didalam maupun diluar lingkungan dengan mudahnya masuk ke dalam kehidupan anak- anak kita, pengaruh buruk itu akan menghancurkan masa depan anak. Jika tidak ada pengawasan dan perhatian serta peduli terhadap keluarga dan anak,tidak akan tercipta keluarga yang harmonis dan tidak akan ada generasi yang baik kedepannya. Tidak hanya memberikan pengawasan tentang pergaulan anak secara langsung, keluarga Bapak Safriadi memberikan pengawasan lebih ketika anak berada jauh dari orang tua, yakni dengan menggunakan media elektronik Handphone untuk pengawasan saat anak jauh dari orang tua

. Orang tua harus lebih memantau pergaulan anak dalam jarak dekat maupun jauh, Memantau anak dari dekat sama dengan halnya melihat mereka bergaul dengan siapa dan kemana apabila di skitar lingkungan bermainnya, Namun jika anak bergaul di luar orang tua harus lebih memantau lewat media elektronik seperti *Hanphonde* yang di zaman sekarang tidak ada anak dan orang tua yang tidak memiliki media elektronik tersebut. Orang tua memiliki *Handphone* sebagai alat untuk memantau pergaulan anak, memberi perhatian terhadap anak saat keadaan jauh dari mereka atau sedang tidak bersama mereka.

*Handphone* merupakan suatu media yang sangat berguna apabila anak bergaul tidak di lingkungan sekitar, dari aplikasi yang ada di dalamnya orang tua bisa memantau apa saja kegiatan anak, dengan siapa dan kemana dengan selalu menanyakan kepada si anak melalui media tersebut. Tidak menutup kemungkinan juga anak tidak berbohong walaupun sudah di pantau oleh orang tua maka dari itu orang tua harus lebih ekstra dalam mendidik anak ujar beliau selaku informan.

“Dengan *Handphone* saya bisa memantau anak-anak dari keadaan jauh, selalu bertanya lagi dimana? Sama siapa? Dan selalu bilang jangan lama-lama pulang, saya selalu seperti itu dengan anak-anak, apabila mereka telat atau tidak memberi kabar saya marah, karna menurut saya memberi kabar itu penting tidak ada orang tua yang tenang anaknya pergi tanpa kabar atau pergi kemana dan dengan orang yang tidak orang tuanya tau”<sup>62</sup>

#### 4. Memberikan Pengetahuan, Pendidikan dan Arahan kepada anak-anak

Ibu Lili selaku istri bapak Safriadi dan Ibu dari anak-anak mengatakan bahwa model atau pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak ialah mendidik yang tidak pernah putus yang diberikan kepada anak, dan motivasi yang selalu diberikan orang tua terhadap anak agar lebih mengetahui bahwa narkoba atau sejenisnya tidak boleh sama sekali digunakan dan tidak ada manfaatnya bagi kehidupan yang ada hanya merusak kehidupan yang ada dan merusak masa depan serta generasi seterusnya.

Beliau juga mengatakan bahwa mendidik anak untuk memahami mana yang baik dan buruk itu sangat butuh kesabaran yang luar biasa dan ketenangan jiwa dan hati, karena apabila hati dan pemikiran kita penuh dengan emosi, didikan dan arahan yang kita lakukan atau kita berikan terhadap anak tidak akan melekat pada

---

<sup>62</sup> Safriadi, *Upaya Orang Tua terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

jati diri mereka, yang ada hanya kebohongan, bantahan dan anggapan buruk anak terhadap kita karena kita hanya menggunakan emosi tidak menggunakan komunikasi yang baik dari hati ke hati, tidak sabra dan tidak kepala dingin terhadap anak.

“Mendidik anak untuk menjadi generasi yang baik perlu kesabaran yang lebih, selain kesabaran saya juga tidak pernah bosan untuk memberika npengetahuan, arahan dan motivasi sama mereka biar tidak salah jalan dan selalu ingat yang mana yang baik dan yang buruk, intinya harus sabra dan tidak pernah putus asa memeberikan arahan dan pengetahuan sama mereka”<sup>63</sup>

Mereka selalu memberikan pengetahuan atau pendidikan yang terbaik untuk anak di dalam lingkungan keluarganya tersebut dan selalu memberi tahu kepada anak mereka bahwa narkoba sangat tidak baik dan tidak pantas untuk dikonsumsi apapun alasan dan kegunaannya karena itu adalah sesuatu yang merusak masa depan dan mematikan segala sesuatu yang baik dan akan menimbulkan kehancuran terhadap mereka sepanjang hiduonya, karena narkoba merupakan sesuatu yang apabila digunakan akan menjadi candu dan menghalakan segala cara untuk mendapatkan barang haram tersebut.

“ kami selalu bilang sama mereka, lihatlah orang yang pemakai narkoba itu, gak ada yang baikkkan hidupnya, yang ada hidupnya berantakan dan gak tenang, jadi tidak perlu diikuti orang yang hidupnya gak baik, gak usah ikuti gaya orang yang mewah dari hasil yang kek gitu, usaha semua bisa kalau usaha, saya gitu aja selalu bilang ke mereka langsung ga ribet- ribet saya orangnya”<sup>64</sup>

Selain arahan, motivasi, pengawasan atau pantauan terhadap anak keluarga bapak Safriadi juga selalu dan bahkan hampir setiap hari untuk mengingatkan

---

<sup>63</sup>Safriadi, *Upaya Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

<sup>64</sup> Safriadi, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

anak mereka sebagai arahan agar anak tidak salah bergaul, tidak salah dalam memilih teman, mereka sering mengatakan kepada anak mereka bahwa ketika mereka salah bergaul maka semuanya akan salah dan berubah keadaan akan hancur dan berantakan dan orang tua akan ikut hancur karena menanggung malu akibat perbuatan mereka.

Tidak hanya perhatian, pengawasan dari dekat dan jauh orang tua terutama keluarga bapak Safriadi dan Ibu Lili juga selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anak yang di tanamkan dalam diri, bapak dan ibu juga membuat prinsip bahwa anak-anak mereka harus menjadi anak yang berhasil dan berguna bagi orang banyak. Motivasi yang mereka lakukan yaitu dengan memberikan dukungan kepada anak, memberikan pendidikan agama yang baik, perhatian yang layaknya orang tua terhadap anak, mengarahkan ke jalan yang benar agar mereka mengerti mana yang baik dan mana yang buruk dan mana yang baik untuk di kerjakan dan tidak baik untuk dikerjakan.

Menurut teori komunikasi terbuka, keterbukaan antara anak dengan orang tua atau sebaliknya sangat dibutuhkan, agar tidak ada ketertutupan atau yang disembunyikan oleh anak kepada orang tua. Kejujuran anak sangat penting bagi orang tua, tanggapan yang baik orang tua terhadap pendapat anak juga sangat diperlukan, jadi adanya umpan baik tanggapan yang baik antara keduanya memudahkan komunikasi anak dengan orang tua saat jauh maupun dekat.

Beliau juga mengatakan bahwa menciptakan pengawasan, peraturan, memberikan pendidikan dan perhatian lebih itu ditanamkan agar menimbulkan rasa cinta kepada orang tua sehingga, anak dan orang tua memiliki ikatan batin

yang dekat, jadi sulit untuk membantah, melanggar peraturan dan berbohong kepada mereka. Karena mereka sangat khawatir apabila tidak ada peraturan, pengawasan dan perhatian terhadap anak, anak-anak mereka sama seperti kebanyakan anak-anak lainnya yang berada di dalam lingkungan tersebut, tidak sekolah, berbohong, pergaulan bebas, memakai barang terlarang, dan memebantah orang tua, akibat lingkungan tersebut memang sebagian orang tuanya tidak peduli terhadap anak, tidak adanya perhatian dan pengawasan terhadap anak.

### **C. Hambatan Orang Tua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika Di Kampung Kubur**

Adapun hambatan yang terjadi dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika terhadap anak yakni :

#### **1. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, Kampung kubur merupakan salah satu lingkungan yang peredaran narkotikanya sangat besar, dan merupakan markasnya narkotika yang terkenal di kota medan, jadi orang tua seperti Bapak Safriadi dan Ibu Lili mengatakan untuk mendidik anak agar tidak terpengaruh lingkungan yang todak baik yakni memberikan perhatian, Pendidikan dan pengawasan lebih terhadap anak.

Bapak safriadi mengatakan Faktor lingkungan merupakan faktor kedua setelah keluarga dalam membangun kepribadian anak, untuk itu ketika lingkungan tidak baik, harus adanya perhatian lebih, pendidikan lebih yang dilakukan orang tua agar anak tidak terpengaruh terhadap buruknya pengaruh lingkungan, kesabaran dan pengawasan lebih juga sangat di perlukan untuk mengarahkan anak

agar tidak terpengaruh terhadap pengaruh buruknya lingkungan dan tidak terjerumus terhadap pergaulan bebas, dengan memberikan contoh yang baik, faktor keluarga yang baik dan memberika contoh yang baik juga terhadap anak merupakan pencegahan yang dilakukan oleh keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili agar anak tidak terpegaruh terhadap peredaran narkotika yang berada di lingkungan tersebut.

## 2. Faktor Pergaulan dengan Teman Sebaya

Sebagai manusia kita tidak akan pernah terlepas dari pegaulan dengan orang lain sebagai interaksi sosial kita, teman merupakan faktor terdekat untuk memberikan pengaruh baik atau buruknya pergaulan dan sifat kita. Dilingkungan kampung pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari teman sebaya anak- anak mereka yakni, seperti tidak adanya perhatian pendidikan dari orang tua teman jadi anak tersebut kurang kasih sayang atau kurang perhatian, orang tua tidak peduli tentang pendidikan dan pergaulan anak, akibatnya anak tersebut tidak baik pergaulannya, seperti tidak sekolah, berbahasa yang kotor atau tidak baik, membantah, tidak sekolah, malas daan lainnya dan itu sangat besar pengaruh buruknya terhadap anak-anak lainnya yang berada di lingkungan tersebut.

Bapak Safriadi dan Ibu Lili mengatakan bahwa faktor teman sebaya untuk menjadikan kpribadian anak menjadi buruk itu sangat berpengaruh, tidak hanya di lingkungan kampung kubur ini saja, namun diluar lingkungan saat anak-anak tidak terpantau langsung oleh orang tua, pergaulan yang salah akibat pengaruh teman sangat berpengaruh terhadap anak, maka dari itu mereka memberika

pengawasan arahan dan peraturan terhadap anak agar tidak salah bergaul yang menimbulkan pergaulan bebas yang merusak masa depan dan pertumbuhan anak.

### 3. Faktor Ekonomi

Ekonomi saat ini merupakan tolak ukur utama untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari, ketika ekonomi baik dengan lingkungan yang baik maka semuanya akan baik tetapi ketika ekonomi sulit dan lingkungan juga tidak memungkinkan untuk melakukan hal yang baik ketika itu juga manusia mengahayakan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seperti pengedaran narkoba, si penjual dengan mudahnya tanpa harus bekerja keras ia mudah mendapatkan uang, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan keluarga yang lain harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Tidak perlu proses yang lama dengan mengedarkan narkoba sebagai bandar narkoba membuat ekonomi hidupnya baik, lalu keluarganya dengan mudahnya bisa membeli apa saja yang mereka mau, sedangkan keluarga lainnya butuh proses butuh tenaga yang banyak untuk bisa membeli apa yang mereka inginkan. Keluarga Bapak Safriadi yang hanya bekerja sebagai Stpam di salah satu Perusahaan di kota Medan selalu memberikan arahan kepada anak agar tidak terpengaruh oleh apa yang dimiliki anak-anak lainnya yang memiliki ekonomi tinggi yang berada di dalam maupun luar lingkungan, mereka selalu memberikan arah agar anak dapat menerima apa yang diberika oleh orang tua tidak terpengaruh oleh anak-anak yang ekonominya tinggi.



#### 4. Faktor Pola Komunikasi Keluarga Lain Yang Berbeda

Pola komunikasi setiap keluarga pastinya berbeda-beda, tidak ada yang sama, seperti keluarga lainnya yang berada di kampung kubur, para orang tua yang memberikan perhatian atau kepedulian terhadap anak itu sangat minim kita dapatkan di lingkungan tersebut. Kebanyakan di lingkungan tersebut orang tuanya hanya sibuk mengurus diri mereka sendiri, tidak peduli terhadap keluarga dan anak-anaknya. Jadi pola komunikasi yang berbeda juga berpengaruh terhadap keluarga yang orang tuanya memberikan pendidikan lebih, perhatian lebih dan pengawasan lebih terhadap anak.

Walaupun begitu banyak hambatan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan tersebut, tidak memutuskan semangat Bapak Safriadi dan Ibu Lili dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sangat bebas terpengaruh. Dengan pendidikan lebih, berkomunikasi baik antara orang tua dengan anak dan Pendidikan agama serta pengawasan keluarga bapak safriadi terhadap anak agar tumbuh dan berkembang tanpa terpengaruh penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Hasil Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kampung Kubur**

Bapak Safriadi mengatakan, hasil komunikasi yang dilakukan oleh beliau dan ibu lili kepada anak-anak sudah membuahkan hasil yang baik, nasehat dan arahan yang diberikan kepada anak tidak sia-sia karena anak mereka yang sudah tamat sekolah dan tidak terpengaruh pergaulan dan terhindar dari narkoba yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Anak Nomor dua mereka saat ini masih berada di bangku SMP dan mereka masih terus memantai perkembangan dan pergaulan anak mereka agar terhindar dari narkoba , dan yang terakhir anak mereka yang paling kecil masih berada di bangku SD dan untuk anak yang paling kecil mereka harus lebih ekstra dalam mendidik dan memberitahu tentang pentingnya menjauhi narkoba dan pergulan bebas yang ada di lingkungan tempat mereka dengan salah satu didikan mereka memasukkan anak- mereka ke sekolah yang berbasis Madrasah dan adanya pengajin sore untuk anak -anak agar lebih mendalami ilmu agama dan pengetahuan. Pendidikan dan pengejaran yang terus menerus mereka terapkan agar tetap berjalan sesuai keinginan mereka agar anak tidak terpengaruh terhadap lingkungan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Safriadi, *Hambatan Orang Tua dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 30 Mei 2019, Pukul 13:00 Wib

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan wawancara, banyak hal menarik yang dapat dijadikan kesimpulan, terutama terkait pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika, proses komunikasi orang tua, serta hasil komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan penulis adalah :

1. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika terhadap anak dikampung kubur yang digunakan dalam keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili ialah komunikasi verbal atau secara langsung kepada si anak, komunikasi nonverbal melalui media komunikasi atau secara tidak langsung sebagai pengawasan anak saat diluar rumah, dan komunikasi individual atau intrapersonal.
2. Upaya yang dilakukan keluarga Bapak Safriadi dan Ibu Lili untuk mengatasi penyalahgunaan narkotika yakni dengan memberikan perhatian lebih, memberikan pendidikan yang baik, memberikan pendidikan agama dan memberikan pengawasan saat dekat maupun jauh, ketika jauh keluarga Bapak Safriadi memberikan pengawasan menggunakan media elektronik yakni *Handphone*

3. Hambatan keluarga Bapak safriadi dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika di Kampung Kubur dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor ekonomi, lingkungan, keluarga lain dan pergaulan anak
4. Hasil yang diperoleh dari keluarga Bapak Safriadi dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika dikampung kubur yakni, Bapak Safriadi dan Ibu Lili berhasil memberikan pendidikan untuk anak pertama mereka karena terbebas dari penyalahgunaan narkotika hingga tamat sekolah, Namun masih ada dua anak lagi yang masih duduk di bangku sekolah yang harus mereka bimbing agar tidak terjerumus oleh pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa masukan, yang dapat bermanfaat kiranya bagi pihak-pihak yang terkait, adapun masukan yang didapat yaitu:

1. Kepada keluarga bapak Safriadi dan ibu lili pola komunikasi dengan empat teori komunikasi yakni, komunikasi terbuka, structural fungsional, pertukran sosial dan interaksi simbolik yang kalian lakukan terhadap anak dalam mengatasi anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika sangatlah baik, akan tetapi jangan pernah puas dengan perhatian dan kepedulian yang bapak lakukan terhadap anak bapak, dan teruslah memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih untuk anak-anak dan memberikan waktu luang untuk saling berkomunikasi antara orang tua dan anak secara hati ke hati. Dan

teruslah melakukan pengawasan kepada anak-anak sampai mereka tua, agar mereka selanjutnya dan generasi mereka selanjutnya terbebas dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkotika.

2. Bagi para orang tua, dan calon orang tua untuk bisa menjadi orang tua yang perhatian dan peduli terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak serta dapat mengarahkan anak kearah yang baik agar terhindar dari pergaulan bebas yang berada di lingkungan tersebut penyalahgunaan narkotika di dalam lingkungan maupun luar lingkungan tersebut.
3. Kepada peneliti lain agar dapat menjadi bahan penelitian untuk lebih dikembangkan peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Pritha Maudy, Humeidi Sahadi, Santoso Budiarti Meliyani,  
*Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, Adolescent Substance Abuse*
- Atmasamita Romli, 2001 , *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Banton Wiliam, *Ensiklopedia Bronitica*, USA
- Cangra Hafid, *Komunikasi Politik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wok Saodah, Dkk, *teori- teori komunikasi*, Kuala Lumpur : PT Cergas (M) Sdn
- Djamarah Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Fithria, *Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Vol. 2
- Gunarsa D Singgih 2001, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia
- Huberman Michael A dan Milles B Matthew, 1992, *Buku sumber tentang Metode-Metode baru*, Jakarta : Penertiban Universitas Indonesia (UI-Pers)
- Jhonson, 1981, *Komunikasi Keluarga : Kunci Kebahagiaan Anda*, Yogyakarta : Kantinius
- Kline Smith dan Clinical French, *A Manual For Law Enforcemen Officer drugs Abuse*, Pensilvania: Philladelphia
- Korp Reserce Polri Direktorat Reserce, *Peranan Generasi Muda Narkoba dalam makalah 2000 dalam Pemberantasan narkotika*
- Miller, 2001, *Komunikasi Serba-Serbi*, Bandaung : Cahaya Puspa
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana Dedy, 2005, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja
- Mulyono M Anto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Murni, 2016, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Al-Quran*, Medan : Skripsi
- Meinanda Teguh, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Armico
- Mardani H, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Ma'sum Suwarno, 2003, *Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat*, Jakarta :CV. Mas Agung
- Suwandi dan Barowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Sadly Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Soedjono, *Ptologi Sosial*, Bandung: Alumni Bandung
- Sitanggang A.B, 1999, *Pendidikan Pencegahan penyalahgunaan Narkotika*, Jakarta: Karya Utama
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2013)
- Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika*
- Waresniwiro M, 1997, *Narkotika Berbahaya*, Jakarta : PT Mitra Bintibnas
- Yusuf, M. Pawit, 2009, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta : PT : Bumi Aksara
- <http://media.neliti.com/publication>, Diakses pukul 23.00. Tgl 12 Maret 2019.
- <http://www.fungsi+pola>, Diakses pada tanggal 12 April 2019, Pukul 20:00 Wib
- <https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html>, Diakses Pada Tanggal 23 Aoril 2019, Pukul 07:00
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua), Diakses Pada Tanggal, 22 April 2019, Pukul, 08:00 Wib